

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dijadikan fokus utama dalam pembangunan pendidikan dewasa ini. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah efektivitas pembelajaran. Peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan dengan mengubah cara pembelajaran siswa yang diajar dengan diberi pengetahuan sebanyak mungkin oleh guru tanpa memperhitungkan kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru ke pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas VII B. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan ada siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya sekitar 30% siswa yang mau bertanya. Berarti dari 20 siswa hanya 6 siswa yang aktif untuk bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VII B SMP Surya Darma 2 Bandar Lampung diperoleh data bahwa rata-rata hasil mid semester matematika pada kelas ini terdiri dari 12 siswa diantaranya 8 siswa

laki-laki dan 12 siswa perempuan, baru mencapai 40. Dari 20 siswa hanya 4 orang yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 60 yang berarti hanya 20% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga hasil belajar belum memuaskan.

Di sekolah SMP Surya Darma 2 pada umumnya pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran langsung. Guru dalam pembelajaran hanya menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, sedangkan para siswa hanya mendengarkan dan mengikuti perintah guru untuk mencatat atau mengerjakan latihan. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif. Setiap diberi kesempatan bertanya oleh guru, siswa-siswa di kelas tersebut tidak memiliki keberanian untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya. Siswa-siswa tersebut takut dianggap bodoh jika bertanya dan juga takut dimarahi oleh guru jika yang ditanyakan atau diungkapkannya itu salah. Sedangkan untuk bertanya kepada teman lainnya, siswa tersebut malas karena teman tempatnya bertanya itu sulit sekali menjelaskan apa yang ditanyakan oleh siswa itu. Siswa sulit sekali bekerjasama dengan teman dalam memahami pelajaran. Siswa menganggap temannya di kelas itu merupakan saingannya, sehingga siswa yang pandai berkeberatan membantu siswa yang kurang pandai. Setiap siswa beranggapan tidak ingin ada siswa yang lebih pandai dari dirinya. Inilah yang menyebabkan kurangnya aktivitas bertanya dalam pembelajaran. Dan dampaknya, hasil belajar siswa belum maksimal.

Untuk mengatasi kondisi semacam itu maka seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dengan tepat. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi kelas lebih kondusif untuk belajar dan memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan harapan siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran dikenal berbagai macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slavin (1997), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen. Pada pembelajaran kooperatif siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar .

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah tipe NHT. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual. Dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin dan latar belakangnya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa anggota tim telah menguasai pelajaran. Keuntungan bagi siswa yang kurang pandai dalam memahami pelajaran akan dibantu oleh teman kelom-

poknya yang lebih pandai. Sedangkan keuntungan bagi siswa yang pandai akan mendalami pemahamannya terhadap materi yang diajarkan kepada temannya. Sehingga tidak hanya siswa yang kurang pandai saja yang diuntungkan dalam pembelajaran ini. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe NHT akan melatih siswa untuk menerima keragaman dalam kelompok. Hal inilah yang akan mengubah sikap siswa untuk tidak bersifat individu. Selanjutnya dalam pembelajaran, semua siswa mengerjakan kuis mengenai pelajaran tersebut secara individual, saat itu mereka tidak boleh saling bekerja sama. Dari kuis ini akan didapatkan skor individual dan rata-rata skor tim. Skor tim dihitung berdasarkan kemajuan yang dibuat oleh tiap anggota tim.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas VII B diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep matematika siswa serta melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok. Dengan bekerja secara kelompok diharapkan siswa mampu menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan. Adanya heterogenitas dalam kelompok serta pemberian reward dapat menciptakan suasana belajar yang aktif yang selanjutnya dapat mendorong siswa meningkatkan usaha belajarnya. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi alternatif yang dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan penguasaan konsep matematika siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan penguasaan konsep matematika siswa Kelas VIII B SMP Surya Darma 2 Bandar Lampung ?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas bertanya dan penguasaan konsep matematika siswa kelas VII B SMP Surya Darma 2 Bandar Lampung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, memberikan informasi tentang model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pembelajaran di dalam kelas.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan penguasaan konsep matematika serta memberikan suasana baru dalam belajar matematika.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan informasi dan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran kooperatif yang memiliki empat struktur langkah kegiatan utama yaitu penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban. Setiap siswa dalam tiap kelompok memiliki nomor yang berbeda, kemampuan akademik yang heterogen dan tanggung jawab yang sama.
2. Aktivitas bertanya siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bertanya siswa tentang materi yang sedang dipelajari selama

mengikuti pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dapat dilakukan antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru.

3. Penguasaan konsep matematika dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap konsep matematika yang dipelajari di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dicerminkan oleh nilai hasil tes pada tiap akhir siklus.
4. Materi yang diajarkan kepada siswa selama penelitian adalah materi pelajaran matematika kelas VII semester genap pokok bahasan himpunan.